



Kotabaru Jadi Destinasi Premium

JOGJA-Kotabaru dan Kotagede di Kota Jogja akan dikembangkan sebagai kawasan wisata yang lebih maju. Kotabaru dipilot menjadi wisata eksklusif dan premium.

Yusef Leon
yusef@harianjogja.com

- ▶ **Strategi pengembangan wisata di dua lokasi itu akan menonjolkan keunggulan budaya dengan keunikan khas yang dipunyai.**
- ▶ **Pengembangan wisata di Kotagede juga menjadi bagian dari pembangunan sisi selatan Jogja.**

Dinas Pariwisata Kota Jogja menyiapkan dua kawasan cagar budaya itu untuk dikenalkan kepada publik untuk mengurangi beban kunjungan ke Malioboro.

Pengusulan Sumbu Filosofi, termasuk di dalamnya kawasan Malioboro, ke UNESCO, mesti diimbangi dengan pengurangan beban kunjungan ke Malioboro.

Sebanyak dua kawasan cagar budaya yang dipilih yakni Kotabaru dan Kotagede di Kota Jogja. Strategi pengembangan wisata di dua lokasi itu akan menonjolkan keunggulan budaya dengan keunikan khas yang dipunyai.

Kotabaru akan mengusung tema besar destinasi wisata premium lewat sejumlah paket-paket wisata. Ciri khas bangunan *heritage* peninggalan zaman Belanda akan menjadi salah satu daya tarik yang ditawarkan.

Adapun untuk pengembangan wisata di Kotagede menjadi bagian dari pembangunan sisi selatan Jogja. Wilayah ini selama ini dikenal punya potensi wisata sejarah budaya dan kulinernya. Penataan terhadap dua lokasi yang disiapkan tersebut pun telah berjalan sejak beberapa tahun terakhir lewat pemugaran bangunan cagar budaya, penataan kawasan pedestrian dan menambah sejumlah ornamen penghias.

"Salah satu isu yang menjadi syarat dalam pengajuan Sumbu Filosofi ke UNESCO adalah soal *carrying capacity* atau daya tampung di kawasan Malioboro. Mau tidak mau harus cepat menyiapkan titik lain untuk memecah keramaian. Jangan sampai berlebihan dengan kumpulnya manusia di satu titik yang menyebabkan Sumbu Filosofi berkurang nilainya," kata Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Wahyu Hendratmoko, Minggu (26/2).

▶ Halaman 10

Kotabaru Jadi...

Wahyu menjelaskan pariwisata merupakan denyut nadi dan jantung bagi perekonomian Jogja.

Dengan suasana alam yang kurang mendukung, sektor kebudayaan masih menjadi keunggulan yang akan dijual kepada wisatawan. Jawatannya telah menyiapkan beragam paket wisata di dua kawasan cagar budaya itu.

Keberadaan kampung wisata dan Kelompok Sadar Wisata nantinya juga bakal mendorong pertumbuhan pengunjung di wilayah itu.

"Kami akan tambah amenities di sana, salah satunya yakni lewat penataan pedestrian, penenangan jalan umum dengan lampu hias yang cantik, siang hari dan malam juga bagus," ujarnya.

Sepanjang tahun ini, kata dia, akan banyak *event-event* unggulan yang akan ditampilkan di dua wilayah tersebut khususnya kawasan Kotabaru. Serangkaian atraksi dan berbagai kegiatan telah dikonsepsi dan akan ditampilkan siang atau malam hari. Misalnya *Tour de Kotabaru* yang sudah dilaksanakan sejak pandemi Covid-19 lalu.

Potensi wisata lain semacam kuliner, wisata budaya dan sejarah, serta wisata belanja pun termasuk lengkap di

kawasan ini.

Aroma Belanda

Di sisi lain, Dinas Kebudayaan Kota Jogja telah menyiapkan untuk mengembangkan kawasan Cagar Budaya Kotabaru dengan nuansa Belanda zaman dahulu.

Kotabaru akan ditonjolkan sebagai salah satu kawasan cagar budaya lantaran tempat ini punya sejumlah keunggulan dibandingkan dengan cagar budaya lain di Kota Jogja.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja, Yeti Martanti, mengatakan perlu manajemen *event* khusus yang diterapkan di Kotabaru agar wilayah yang punya keunggulan sebagai kawasan eksklusif Indis kolonial itu dikenal oleh masyarakat luas. Kegiatan yang diselenggarakan di tempat itu pun mestinya dikurasi agar sesuai dengan ciri khasnya.

"Kotabaru ini kan punya karakteristik khusus. Rancangan Kotabaru mengikuti pola radial seperti yang ada di Belanda, beda dengan penataan wilayah lain di Jogja yang masih tertata mengikuti arah mata angin, sehingga kegiatan atau *event* yang diselenggarakan tentu harus sesuai dengan ciri khasnya," kata Yeti, Minggu.

Menurut Yeti, perlu sosialisasi yang optimal berkaitan dengan bentuk dan arsitektur bangunan di

kawasan cagar budaya Kotabaru sesuai Perda DIY No. 6/2012 dan Perda DIY No. 1/2017. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara masyarakat luas dan pemerintah dalam mempromosikan wilayah itu.

"Selebihnya baru dipelembangkan kegiatan atau *event* reguler di titik-titik tertentu di Kotabaru, misalnya Babon ANIEM atau lapangan SMAN 3 Jogja," katanya.

ANIEM singkatan dari *Algemeene Nederlandsch Indische Electricch Maatschappij*, sebuah perusahaan layanan listrik Belanda. Babon ANIEM adalah sebutan untuk bangunan semacam gardu listrik yang kini masih dilestarikan di Kotabaru.

Yeti menambahkan sejumlah potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut di kawasan ini yakni budaya lokal Jogja yang dikolaborasi dengan unsur Eropa seperti budaya *rijsttafel* yang merupakan penyajian makanan Indonesia dengan bahun gaya Eropa yang banyak berkembang di era kolonial silam.

"Atau pengembangan seni pertunjukan musik ansambel dan *orchestra* sebagai salah satu daya tarik Kotabaru mengingat dulunya *image* Kotabaru merupakan kawasan eksklusif bagi orang Eropa di Jogja," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005